

**PEMBELAJARAN AKSELERASI
(Konsep Belajar Cepat Abad - XXI)**

Mutia

Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen

Email: *mutia.bustamam@gmail.com*

Abstract

The accelerated program is an educational service program according to the potential intelligence and special talents of students, by providing the opportunity to complete the program in a shorter time. The purpose of this research is to examine how the acceleration program is implemented, the learning curriculum, learning objectives, and the acceleration implementation model. The accelerated learning program focuses on the education of gifted children with 8 (eight) types of intelligence, namely language linguistic intelligence, mathematical logic, visual spatial, bodily kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, and natural. This program helps educators carry out the learning process according to the intelligence possessed by each individual.

Keywords: Accelerated Learning, XII Century

Abstrak

Program akselerasi adalah program pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki siswa, dengan memberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan program dalam waktu yang lebih singkat. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana implementasi program akselerasi, kurikulum pembelajaran, sasaran pembelajaran, dan model pelaksanaan akselerasi. Program pembelajaran akselerasi menitik beratkan kepada pendidikan anak berbakat dengan 8 (delapan) jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik bahasa, logika matematika, visual spasial, kinestetik tubuh, musical, interpersonal, intrapersonal, dan natural. Program ini membantu para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap individu.

Kata Kunci: Pembelajaran Akselerasi, Abad XII

A. Pendahuluan

Aktivitas belajar setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Kadang-kadang aktivitas itu dapat berjalan dengan lancar dan kadang-kadang seret. Ketika belajar, seseorang terkadang juga mengalami situasi yang disebut "jenuh belajar". Kejenuhan belajar dapat melanda siapapun yang kehilangan semangat dan motivasi belajar. Disinilah peran penting seorang pendidik, khususnya dalam proses belajar mengajar dikelas. Tugas utama pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi, komunikasi, interaksi belajar mengajar yang menyenangkan dan mencerdaskan.

Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan pendidik (guru) dengan kegiatan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Kehadiran guru dalam proses belajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan mereka belum dapat digantikan sepenuhnya oleh mesin tape recorder atau oleh komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain, yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan unsur manusia dibandingkan hasil produk teknologi tersebut. Colin rose menyatakan bahwa guru adalah anggota masyarakat yang paling berharga.

Nilai tertinggi diberikan pada guru yang lebih suka membimbing daripada menggurui anak didiknya, dan pada guru yang mampu merancang pengalaman-pengalaman yang mendorong pemikiran kreatif dengan berbagai masalah yang relevan untuk dipecahkan. Dalam belajar ada pembelajaran yang cepat mencerna bahan, ada yang sedang, dan ada yang lamban. Kegiatan tipe

belajar ini menghendaki agar setiap guru mampu mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar mereka.

Saat ini muncul satu konsep yang menawarkan cara belajar yang lebih cepat, yang dikenal dengan konsep "*Accelerated Learning*" (percepatan belajar). Tekni belajar baru ini diharapkan bisa membantu anak didik belajar lebih cepat dari sebelumnya. Teknik yang ditawarkan ini telah diuji dalam berbagai penelitian dan eksperimen pembelajaran oleh para ilmuwan dan pakar psikologi. Cara belajar dalam "*Accelerated Learning*" merupakan sebuah tawaran baru yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, sebagai masukan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini dan untuk masa yang akan datang, khususnya bagi pendidik Islam.

B. Konsep Akselerasi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Akselerasi

Model pembelajaran akselerasi adalah model pembelajaran yang menawarkan cara belajar yang lebih cepat atau dikenal dengan percepatan belajar. Teknik belajar ini diharapkan bisa membantu anak didik belajar lebih cepat dari sebelumnya.

Akselerasi bermakna "to happen or to make something happen faster or earlier than expected".¹ yaitu menyenangkan atau membuat sesuatu menyenangkan, cepat dan bergairah.

Akselerasi belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan materi pembelajaran lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan². Secara konseptual pengertian akselerasi sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program

¹ A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford : Oxford University Press, 2000), hal. 6.

² Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 161.

pengajaran, pada waktu lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada konvensional.³

Akselerasi juga bermakna percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (master learning) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik. siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya.⁴

Konsep cara belajar cepat ini diawali oleh pandangan Collin Rose dan Malcolm J. Nicholl tentang adanya beberapa hal yang menjadi karakteristik tahun-tahun terakhir yang penuh pancaroba dari millennium II. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh setiap orang, pendidik, pelaku bisnis, dan pemerintah. Keberhasilan abad mendatang akan bergantung pada sejauh mana seseorang dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kecepatan dan kompleksitas. Perubahan dunia yang begitu cepat menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat. Prioritas utama bagi lembaga pendidikan adalah mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berfikir.

Hanya dengan dua keterampilan inilah seseorang dapat mengatasi perubahan dan kompleksitas serta menjadi manusia yang secara ekonomi tidak bergantung dan tidak menganggur pada abad ini. Kedua keterampilan tersebut akan menghasilkan kemandirian dan kepercayaan diri. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola cara belajar sejak dini, untuk menguasai informasi

³ Reni Akbar-Hawadi. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 31.

⁴ Iif Khoiru A., dkk. *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 11.

dan untuk mengetahui bagaimana menggunakan informasi tersebut guna menghasilkan produk-produk dan jawaban kreatif terhadap berbagai masalah.⁵

Belajar bukan hanya untuk mengetahui jawaban-jawaban, juga bukan sekedar untuk mengetahui penggalan dari suatu batang tubuh pengetahuan. Belajar juga tidak hanya diukur dengan indeks prestasi dan nilai ujian saja. Akan tetapi belajar adalah petualangan seumur hidup, inilah yang dimaksud dengan makna belajar secara luas. Petualangan tersebut haruslah melibatkan kemampuan untuk secara terus menerus menganalisis dan meningkatkan cara belajar, serta kemampuan menyadari proses belajar dan berpikir diri sendiri. Belajar haruslah dimulai sedini mungkin dan terus berlangsung seumur hidup (belajar sepanjang hayat) serta mengimplementasikan apa yang dipelajari.

Metode belajar dalam akselerasi mengakui bahwa masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi pilihan yang sesuai dengan karakter dirinya. Oleh karena itu, ketika seseorang belajar dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan gaya belajar pribadinya, maka berarti ia telah belajar dengan cara yang paling alamiah bagi dirinya sendiri. Sebab, yang alamiah menjadi lebih mudah, dan yang lebih mudan menjadi lebih cepat.

Dengan demikian, istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*), dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi yaitu meloncat kelas dan mengikuti pelajar tertentu pada kelas di atasnya. Sementara itu, sebagai model kurikulum, akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu.

2. Tujuan Akselerasi

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan program percepatan belajar, tujuan percepatan belajar atau akselerasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.⁶

⁵ Colin Rose dan Malcolm J. Nichol, *Accelerated Learning for The 21 st Century Cara Belajar Cepat Abad XXI*, terj. Dedy Ahimsa, (Bandung : Nuansa, 2006), hal. 11-13.

⁶ Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*. (Jakarta: Bagian Proyek Pelayanan Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat, 2003), hal. 5-6.

a. Tujuan umum

- 1) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif aktif.
- 2) Memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.
- 3) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik.
- 4) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik.
- 5) Menimbang peran peserta didik sebagai asset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.
- 6) Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan.

b. Tujuan khusus

- 1) Memberikan penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai dengan pontensinya.
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal.
- 4) Memacu mutu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.

Berdasarkan hal tersebut, program akselerasi sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya. Program akselerasi membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi masalah. Melalui program akselerasi ini, siswa diharapkan akan memasuki dunia professional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Akselerasi

Percepatan belajar adalah sebuah konsep pembelajaran yang berupaya untuk mengoptimalkan proses internal dalam diri peserta didik ketika sedang belajar,

sehingga terjadi perolehan, pengorganisasian dan pengungkapan dan pengetahuan baru. Upaya percepatan belajar dalam penerapannya didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a. Belajar bagaimana belajar (*Learning How To Learn*) dan belajar bagaimana berfikir. (*Learning How To Think*). Prioritas Utama bagi sebuah lembaga pendidikan pada masa yang berubah sangat cepat seperti sekarang ini adalah mengajarkan kepada anak didik bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berfikir. Belajar bagaimana belajar begitu penting, karena ketika seseorang mempelajari cara belajar, maka hal tersebut tidak hanya bisa menghadapi teknologi baru dan perubahan, akan tetapi juga dapat menyambut baik kedatangannya. Selain itu belajar bagaimana berfikir secara logis dan kreatif adalah suatu hal yang sangat penting jika ingin dapat memecahkan masalah sosial dan personal secara efektif.
- b. Belajar harus menyenangkan dan membangun rasa percaya diri. Hal ini menjadi penting karena belajar yang menyenangkan merupakan kunci utama bagi individu untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar. Agar bisa efektif, belajar harus menyenangkan dan yang sangat penting adalah membuat proses pendidikan menjadi suatu proses yang mengembirakan dan menciptakan kesan baik pada diri pelajar.⁷ Apabila proses belajar mengembirakan, maka memberikan motivasi tinggi. Itulah sebabnya mengapa peran lingkungan sangat penting dan mengapa para guru harus memperlihatkan antusiasme mereka kepada anak didik. Untuk mencapai tujuan belajar dengan mudah, maka lingkungan kelas harus ditata sedemikian rupa menjadi lingkungan yang kondusif, yang dapat mempengaruhi siswa secara positif dalam belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar, penyajian bahan pelajaran

⁷ Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 21.

dapat disuguhkan dengan penuh makna serta memberikan kesan tersendiri kepada siswa.

- c. Pengetahuan harus disampaikan dengan pendekatan multi-sensori dan multi-model dengan menggunakan berbagai bentuk kecerdasan. Dengan cara inilah seseorang akan mengalami dan menghayati apa yang tengah dipelajari secara utuh.
- d. Orangtua khususnya dan masyarakat umumnya terlibat sepenuhnya dalam pendidikan anak-anak. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, harus ada kerjasama antara rumah, masjid, dan sekolah untuk membantu kepribadian anak yang meliputi aspek rohani, jasmani, dan jiwanya, sehingga menjadi lebih matang. Kerjasama ini tidak akan berjalan dengan sempurna kecuali dengan adanya dua syarat pokok yaitu (1) pengerahan dirumah dan disekolah hendaknya tidak bertentangan, (2) hendaknya saling membantu dan bekerja sama yang bertujuan untuk menegakkan penyempurnaan dan keseimbangan dalam upaya membina pribadi yang islami.⁸

4. Jenis-jenis Kecerdasan Akselerasi

Dalam pembelajaran akselerasi model pembelajaran tersebut dikhususkan menjadi 8 (delapan) teori kecerdasan, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan Linguistik Bahasa

Yaitu kemampuan untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan kata-kata atau Bahasa. Seperti para pengarang, penyair, jurnalis,

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaeda-kaeda Dasar*, terj. Khalilullah Ahwas, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 34.

pembicara (orator), editor, semuanya ini memiliki tingkat kecerdasan linguistic yang tinggi.

2) Logika Matematika

Yaitu kemampuan dalam menghitung, mengukur dan menyelesaikan operasi-operasi matematis serta berpikir logis dan sistematis. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh ahli matematika, insyur, akuntan, ahli statistic, programmer computer semuanya menunjukkan kecerdasan logika yang matematika yang kuat.

3) Kecerdasan Visual-spasial

Yaitu kemampuan berpikir menggunakan gambar dan orang yang memiliki kecerdasan jenis ini lebih mudah belajar melalui sajian-sajian visual seperti film, gambar, video, dan peragaan yang menggunakan model dan slaid. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh arsitek decorator, inventor, desainer, penulis, fotografer dan sutradara film.

4) Kecerdasan Kinestetik tubuh

Yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil dalam memecahkan masalah menciptakan produk. Kemampuan ini seperti koordinasi keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan, maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh pengrajin, mekanik, dokter bedah, atlet, actor, dan penari.

5) Kecerdasan Musikal

Yaitu kemampuan menciptakan music, dapat bernyanyi dengan baik atau memahami dan mengapresiasi music. Orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini sangat peka terhadap suara atau bunyi. Mereka sering bernyanyi, bersiul atau bersenandung ketika melakukan aktivitas lain⁹. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh pemain music, penyanyi, komposer dan sebagainya.

⁹ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multipel Intelligenses*, (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 22.

6) Kecerdasan Interpersonal / sosial

Yaitu kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik disekolah maupun dirumah. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh politisi, marketer, pekerja sosial, guru, psikolog, dan pewawancara.

7) Kecerdasan Intrapersonal

Yaitu kemampuan menganalisis diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh ahli filsafat, ahli ilmu agama dan psikolog.

5. Model Penyelenggaran Kelas Akselerasi

Ada beberapa model penyelenggaraan program akselerasi yaitu :¹⁰

a. Kelas Regular

Kelas regular, dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa tetap berada bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas

¹⁰ Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan...*, hal. 28-29.

regular (model inklusif); Bentuk penyelenggaraan pada kelas regular dapat dilakukan dengan model sebagai berikut.

1) Kelas regular dengan kelompok (cluster), siswa dengan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular dalam kelompok khusus.

2) Kelas regular dengan pull out, siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, dan/atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

3) Kelas regular dengan cluster dan pull out, siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) di kelas regular ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, dan/atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

b. Kelas Khusus

Kelas khusus, di mana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.

c. Sekolah Khusus

Sekolah khusus, di mana siswa yang belajar di sekolah ini adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Penempuhan jangka waktu belajar pada program akselerasi atau kelas akselerasi berbeda dengan kelas umum atau kelas regular pada biasanya. Jangka waktu akselerasi lebih cepat, seperti di utarakan Depdiknas (2003: 30), bahwa: Mengenai lama belajar, waktu yang digunakan menyelesaikan program belajar bagi siswa memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa lebih cepat dibandingkan siswa regular. Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), dari 6 (enam) tahun dapat dipercepat menjadi 5 (lima) tahun. Sedangkan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing dari 3 (tiga) tahun menjadi 2 (dua) tahun.

6. Kurikulum Akselerasi

Kurikulum pada kelas akselerasi tidak jauh berbeda pada kelas reguler pada umumnya hanya pada kelas tersebut terdapat pelayanan khusus sehingga terdapat pengayaan waktu dan percepatan dalam menguasai materi. Konsep dasar kurikulum “kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah”. Kurikulum yang digunakan akselerasi, “adalah kurikulum nasional yang standar, namun dilakukan improvisasi alokasi waktu sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik”.¹¹

Muatan kurikulum untuk program akselerasi tidak berbeda dengan kurikulum standar yang digunakan untuk program reguler. Perbedaannya terletak pada penyusunan kembali struktur program pengajaran dalam alokasi waktu yang lebih singkat. Program akselerasi ini akan menjadikan kurikulum standar yang biasanya ditempuh siswa SMU dalam tiga tahun menjadi hanya dua tahun. Dalam pedoman percepatan belajar mengenai kurikulum akselerasi dikembangkan secara berdiferensiasi, mencakup empat dimensi yaitu umum, diferensiasi, non akademis, dan suasana belajar yang satu bagian dengan yang lainnya tidak dapat dilihat terlepas seperti tersebut berikut ini.¹²

a. Dimensi umum

Bagian kurikulum yang merupakan inti yang memberikan keterampilan dasar, pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap yang memungkinkan peserta didik berfungsi sesuai dengan tuntutan masyarakat atau tuntutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kurikulum inti merupakan kurikulum dasar yang diberikan pula kepada peserta didik lain dalam jenjang pendidikan tersebut.

b. Dimensi diferensiasi

Bagian kurikulum yang berkaitan erat dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, yang

¹¹ Iif Khoiru A., dkk. *Pembelajaran Akselerasi...*, hal. 102.

¹² Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan...*, hal. 39-40.

merupakan program khusus dan pilihan terhadap bidang studi tertentu. Peserta didik memilih bidang studi yang diminatinya untuk diketahui lebih meluas dan mendalam Dimensi non akademis

Bagian kurikulum yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal dengan cara melalui media lain seperti belajar melalui radio, televisi, internet, CD-Rom, wawancara pakar, kunjungan ke museum, dan sebagainya.

c. Dimensi suasana belajar

Pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Iklim akademis sistem pemberian ganjaran dan hukuman hubungan antar peserta didik, antara guru dan peserta didik, antara guru dan orangtua peserta didik, dan antara orangtua dan peserta didik, merupakan unsur-unsur yang menentukan dalam lingkungan belajar.

Melihat perkembangan teknologi yang menuntut adanya sumber daya manusia berkualitas, dunia pendidikan perlu segera melangkah menyelenggarakan program akselerasi (percepatan belajar). Ini perlu dilakukan sebagai pemikiran dan alternatif yang berwawasan masa depan untuk menyiapkan anak bangsa sedini mungkin sebagai calon pemimpin berkualitas.

C. Penutup

Konsep belajar cepat adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan modern yang menawarkan alternative baru dalam proses pebelajaran. Diharapkan, proses belajar yang selama ini merupakan kegiatan yang membebani siswa dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan efektif. Konsep ini adalah sebuah konsep belajar yang dilator belakangi oleh kecepatan perubahan dunia yang menuntut adanya upaya untuk mengantisipasi perubahan tersebut. Upaya itu adalah dengan terus menerus meningkatkan kemampuan belajar personal dan menguasai 2 keterampilan utama yang diyakini sebagai keterampilan super, yaitu belajar bagaimana belajar (*how to*

learn) dan belajar bagaimana berpikir (*how to think*). Untuk menguasai dua keterampilan ini metode yang dikembangkan dalam akselerasi lebih ditekankan pada kecenderungan masing-masing individu terhadap gaya belajar pribadinya. Dengan cara inilah seseorang akan dapat belajar dengan menggunakan cara yang paling alamiah, dan yang alamiah itu akan menjadikan proses belajar menjadi mudah, sedangkan belajar yang mudah akan menjadikan belajar menjadi lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaeda-kaeda Dasar*, terj. Khalilullah Ahwas, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- A.S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* Oxford : Oxford University Press, 2000.
- Colin Rose dan Malcolm J. Nichol, *Accelerated Learning for The 21 st Century Cara Belajar Cepat Abad XXI*, terj. Dedy Ahimsa, Bandung : Nuansa, 2006.
- Depdiknas. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP dan SMA*. Jakarta: Bagian Proyek Pelayanan Percepatan Belajar Bagi Anak Berbakat, 2003.
- Iif Khoiru A., dkk. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multipel Intelligenses* Bandung: Nuansa, 2007.
- Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Reni Akbar-Hawadi. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo, 2006.